

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab pada semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Dari siswa belajar dialami suatu proses, siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal yang terjadi saat proses belajar berlangsung. Hakikatnya belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Menurut pandangan Soejanto dalam Saefuddin dan Berdiati (2015:2) mengemukakan bahwa “Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena keahlian”. Menurut Gagne (dalam Susanto (2014:1) menyatakan “Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Menurut Mustaqim dalam Priansa (2017:55) bahwa “Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi atau situasi di sekitar kita”. Menurut Hamdayama (2016:28) Menyatakan “Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu”. Menurut pandangan Brunner dalam Slameto (2015:11) bahwa “Belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga dapat belajar lebih banyak dan mudah”.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas penulis mengartikan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bermanfaat bagi diri sendiri dalam berinteraksi

dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, kecakapan serta sikap dan tingkah laku.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah usaha pemberian bimbingan kepada siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Hamalik (dalam Hamiyah dan Jauhar (2014:5) bahwa Mengajar yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain. Guru merupakan koordinator yang melakukan aktivitas dalam interaksi sedemikian rupa, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan. Menurut Ali dalam Hamiyah dan Jauhar (2014:4) menyatakan bahwa “Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar siswa dengan tujuan yang telah dirumuskan”.

Slameto dalam Susanto (2014:20) menyatakan “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Sedangkan menurut DeQuely dalam Jihad dan Haris(2013:8) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara yang tepat dan cepat”. Dalam mengajar, guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai. Menurut Pancella dalam Slameto (2015:33) berpendapat bahwa “Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi.

Berdasarkan pendapat ahli, maka pengertian mengajar adalah kegiatan membantu seseorang untuk memperoleh informasi, nilai dan keterampilan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan pengalamannya secara baik.

## **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswadengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, sehingga menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut Housstatter dan Nordkvelle dalam Huda

(2014:5) “Pembelajaran adalah merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda”. Menurut Mujino dalam Sagala (2013:62) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain interaksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar”. Menurut Susanto (2014:18) menyatakan bahwa Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar”.

Saefuddin dan Berdiati (2015:8) menyatakan bahwa :

“Pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya sehingga terjadi perubahan yang positif dan pada akhirnya akan di dapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan yang baru”.

Menurut Huda (2014:2) bahwa “Pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari memori, kognisi dan meta kognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”.

Pembelajaran adalah suatu komunikasi dua arah yaitu antara pendidik dengan yang dididik (siswa), dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru mempersiapkan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar” pengertian hasil belajar (*product*) menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya *input* secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Winkel dalam Purwanto (2013:45) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Abdurahman dalam Jihad dan Haris (2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Menurut Nawawi dalam Susanto (2014:5) “Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang

dinyatakan dalam skor yang diperoleh dalam hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu”. Menurut Syah dalam Priansa(2017:14) “Hasil belajar adalah ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik”.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:72) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi :
  - 1) faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh;
  - 2) faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan;
  - 3) faktor kelelahan.
- b. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi:
  - 1) faktor keluarga yaitu berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan;
  - 2) faktor sekolah meliputi Model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran;
  - 3) faktor masyarakat yang meliputi teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Syah (2011:146) menyatakan bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Faktor internal ( faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa;
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- 3) Faktor pendekatan belajar ( *approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan Model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sendiri.

## 6. Model Pembelajaran

Model merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang hendak dicapai, semakin tepat Model yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Faturrohman dalam Istarani (2014:1) menyatakan bahwa Model secara harfiah berarti cara dalam pemaknaan yang umum, Model diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sanjaya (2013:126) bahwa Model digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Menurut Ahmadi (2014: 52) model pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat dikatakan bahwa melalui Model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

## 7. Model pembelajaran *Picture And Picture*

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Model pembelajaran adalah (Istarani, 2014 : 1) seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang



baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Menurut Taniredja (2013: 55) : pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur, berkelompok, sehingga terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreatifitas guru. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pembelajaran modern memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan model, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Setiap model pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, tanpa persiapan yang matang pembelajaran apapun akan membuat siswa menjadi jenuh. Model belajar dan pembelajaran juga harus berganti-ganti dalam beberapa pertemuan agar belajar tidak monoton di dalam kelas.

Model Pembelajaran *Picture and Picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama

dalam proses pembelajaran ini. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cetak dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT (*information communication technology*) dapat menggunakan Power Point atau software yang lain.

#### **b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture* menurut Istarani (2011:7) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/rangkuman.

#### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Menurut Istarani (2011:8) model *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

##### **a. Kelebihan Model *Picture and Picture***

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau piker siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

##### **b. Kelemahan Model *Picture and Picture***

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas.

2. Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya.
3. Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

## **8. Hakikat Pembelajaran IPA**

### **a. Pengertian IPA**

IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA.

Secara rinci hakikat IPA menurut Bridgman dalam Asih Widi Wisudawati (2013: 7) adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
- 2) Observasi dan eksperimen; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.
- 3) Ramalan (prediksi); merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksikan secara tepat.
- 4) Progresif dan komunikatif; artinya IPA itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya. Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangka menemukan suatu kebenaran.
- 5) Universalitas; kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum.

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa hakikat IPA merupakan bagian dari IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan (Usman, 2013: 5).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan



pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran “Salingtemas” (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

## **9.Materi Pembelajaran**

### **Indikator :**

- a. Menjelaskan pengertian pengertian daur hidup hewan
- b. Menjelaskan daur hidup hewan tanpa metamorfosis
- c. Menjelaskan daur hidup hewan dengan metamorfosis

### **Tujuan Pembelajaran :**

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian daur hidup hewan.
- b. Siswa dapat menjelaskan daur hidup hewan tanpa metamorfosis
- c. Siswa dapat menjelaskan daur hidup hewan dengan metamorfosis

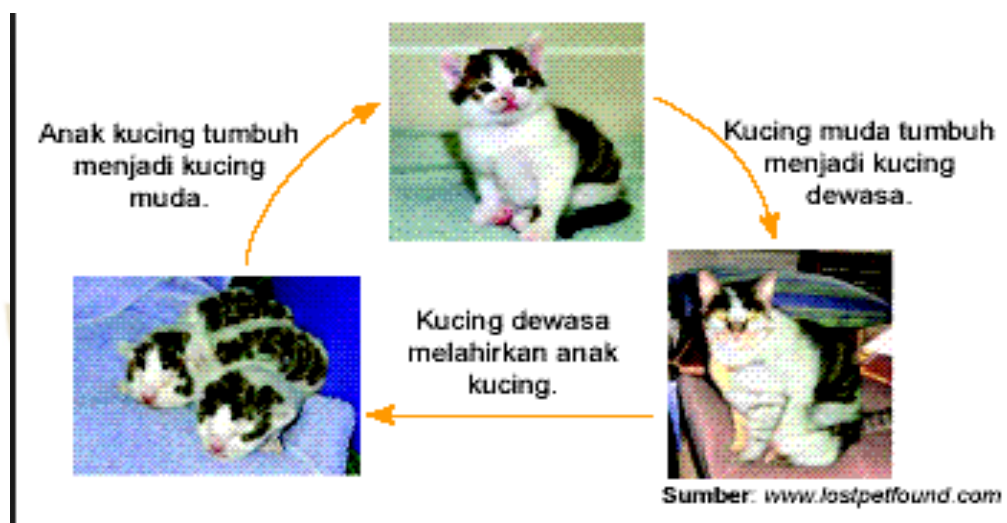
## **Daur Hidup Hewan**

### **a. Pengertian Daur Hidup Hewan**

Daur hidup adalah seluruh tahap perubahan yang dialami makhluk hidup selama hidupnya. Dalam daur hidupnya, hewan ada yang mengalami metamorfosis dan ada yang tidak. Metamorfosis adalah tahap perubahan bentuk yang sangat berbeda yang dialami hewan sejak menetas sampai dewasa.

### b. Daur Hidup Hewan Tanpa Metamorfosi

Daur hidup hewan tanpa metamorfosis adalah daur hidup hewan yang diawali dari lahirnya atau menetasnya hewan baru yang bentuk tubuhnya sama dengan bentuk tubuh induknya. Pada daur hidup tanpa metamorfosis hewan hanya mengalami perubahan ukuran tubuh namun tidak mengalami perubahan bentuk. Contohnya kucing, adakah ayam atau kucing dirumahmu? Kucing adalah contoh makhluk hidup yang mengalami daur hidup tanpa metamorfosis.



Gambar. Daur hidup kucing

Sumber. [www.jostpetfound.com](http://www.jostpetfound.com)

### c. Daur Hidup Hewan Dengan Metamorfosis

*Daur hidup hewan dengan metamorfosis adalah daur hidup sekelompok hewan yang terlahir dengan bentuk yang berbeda dengan induknya, dan mengalami perubahan bentuk yang bertahap hingga dewasa.*

**Metamorfosis ada dua yaitu :**

- 1) Metamorfosis sempurna
- 2) Metamorfosis tidak sempurna

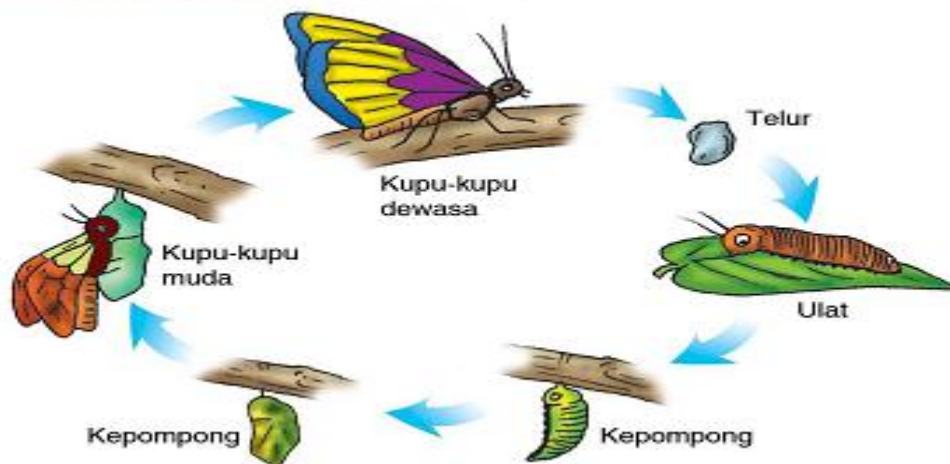
## 1. Metamorfosis Sempurna

Metamorfosis sempurna dialami oleh hewan yang pada saat lahir memiliki bentuk tubuh yang sangat berbeda sekali dengan induknya. Hewan ini harus melalui beberapa tahap untuk memiliki tubuh yang sama dengan hewa dewasa. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yaitu kupu-kupu, nyamuk, katak, ngengat dan lalat. Nyamuk dan kupu-kupu memiliki 4 tahapan dalam daur hidupnya.

### Tahapan Daur Hidup Kupu-kupu

Tahapan daur hidup kupu-kupu sama dengan nyamuk yaitu:

- 1) kupu-kupu bertelur
- 2) telur menetas menjadi ulat atau larva dan memakan daun
- 3) membangun kepompong
- 4) kepompong pecah menjadi kupu-kupu.



Gambar. Daur hidup kupu-kupu

Sumber. [www.jostpetfound.com](http://www.jostpetfound.com)

## b. Metamorfosis Tidak Sempurna

Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna bentuk hewan muda mirip dengan induknya, tetapi ada bagian-bagian tubuh yang belum terbentuk, misalnya sayap.

*Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna yaitu :*

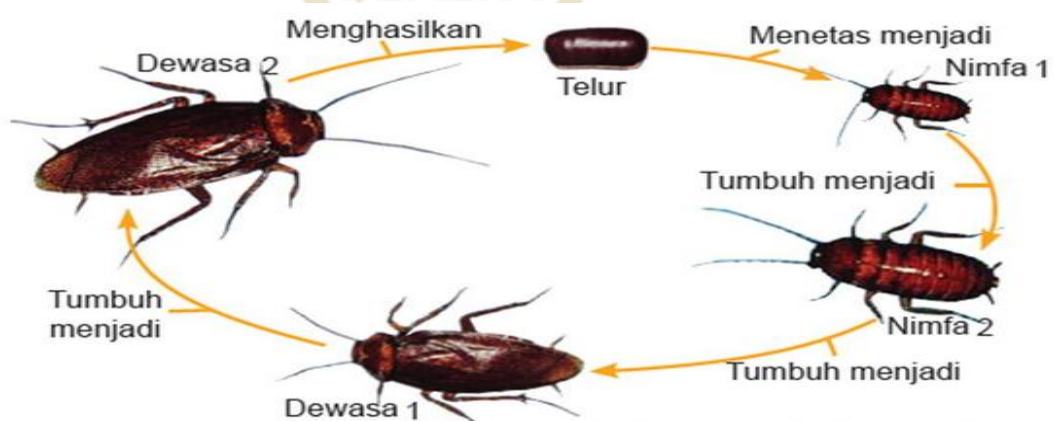
kecoa

### Tahapan daur hidup kecoa

Serangga seperti kecoa mengalami 3 tahapan dalam hidupnya yaitu:

1. telur
2. nimfa
3. serangga dewasa

Telur menetas menjadi bayi serangga yang sudah menyerupai serangga dewasa tetapi tanpa sayap (nimfa). Nimfa akan berganti kulit beberapa kali sebelum menjadi serangga dewasa.



Gambar. *daur hidup kecoa*

Sumber. [www.jostpetfound.com](http://www.jostpetfound.com)

## 10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Karakteristik PTK menurut (Aqib, dkk, (2016:3) adalah sebagai berikut :

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari keseriusan guru dan kinerjanya).
2. *Self-reflective inquiry* (Model utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya : memperbaiki pembelajaran.

PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Arikunto, dkk (2014:3) mengatakan ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu :

- 1) Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan menunjuk kepada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- 3) Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Arikunto, dkk (2014:3) bahwa: “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”.



Dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan terhadap suatu objek yang dilakukan secara sengaja dan memiliki sistematika.

### **b. Tujuan PTK**

Menurut Suroso (2017:31) tujuan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas, yaitu:

- 1) Memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. PTK merupakan cara strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan. Perbaikan terkait dengan konteks pembelajaran.
- 2) Jika tujuan 1 tercapai maka ada tujuan penyerta berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses pelatihan tindakan kelas berlangsung.
- 3) Pengembangan keterampilan guru berdasarkan persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya sendiri.

### **c. Manfaat PTK**

Menurut Aqib (2014:7) PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran, siswa dan sekolah.

- 1) Manfaat PTK bagi Guru adalah sebagai berikut:
  - a. Memperbaiki guru memperbaiki pembelajaran.
  - b. Membantu guru berkembang secara profesional.
  - c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
  - d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Bagi pembelajaran/siswa PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Disamping itu guru melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersifat kritis terhadap hasil belajarnya.
- 3) Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

### **d. Kelebihan dan Kelemahan PTK**

#### **1) Kelebihan PTK**

Wina Sanjaya (2012:37) menyatakan bahwa “PTK memiliki kelebihan di antaranya: pertama, PTK Tidak dilaksanakan oleh seorang guru saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan kelas sekaligus sebagai peneliti. Kedua, kerja

sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif. Ketiga, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Keempat, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru”.

## **2) Keterbatasan / Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas**

Wina Sanjaya (2012:38) menyatakan bahwa “PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki keterbatasan. Pertama, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. Kedua, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. Ketiga, PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah”.

## **11. Pelaksanaan Pembelajaran**

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ini, maka digunakan alat penilaian yakni lembar observasi. Lembar observasi berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya berjalan dengan efektif hal ini dapat dilihat dari hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam buku Sahertian Piet (2010:61) kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran dalam aktivitas guru adalah sebagai berikut :

- A = 81 – 100% : Baik Sekali
- B = 61 – 80% : Baik
- C = 41 – 60% : Cukup
- D = 21 – 40% : Kurang
- E = 0– 20% : Sangat Kurang

Dalam buku Jihad (2013:130) kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran dalam aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

1. Nilai = 10– 29 : Sangat Kurang
2. Nilai = 30 – 49 : Kurang
2. Nilai = 50 – 69: Cukup
3. Nilai = 70 – 89 : Baik
4. Nilai = 90 – 100 : Sangat Baik

## 12. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikanditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2014:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya”.

### B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses memperoleh pengalaman yang dilakukan individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam diri individu. Dalam proses belajar mengajar interaksi antar guru dan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor *intern* maupun *ekstern*.

*Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar mengajar yang menekankan pada peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Dalam pengaplikasiannya model *Picture and Picture* menginginkan agar siswa dapat melihat secara langsung dan nyata materi yang diajarkan sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada pembelajaran IPAmateri Daur Hidup Hewandapat meningkatkan hasilbelajar

siswa kelas IV SD Swasta Masehi 03Kabanjahe, dan lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian adalah “Penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAdengan pokok bahasan Daur Hidup Hewan di kelas IV SD Swasta Masehi 03KabanjaheTahun Pelajaran 2018/2019”.

### **D. Definisi Operasional**

1. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat intensional, positif-aktif, fungsional.
2. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model yang “menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.
3. Pembelajaran IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.
4. Daur hidup hewan merupakan suatu proses yang dialami hewan yang di mulai dari awal pertama kali organisme itu hidup di bumi lalu tumbuh dan berkembang menjadi organisme atau makhluk hidup dewasa dan berkembang biak untuk mempertahankan kelangsungan jenisnya.
5. Pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan siswa. Aktivitas guru dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 61-80%. Sedangkan aktivitas siswa dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 70-89.

6. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dari yang tidak tahu menjadi tahu yang ditunjukkan melalui tes dalam bentuk pertanyaan.
  - a. Hasil belajar dikatakan tuntas secara individu apabila seorang siswa telah tuntas belajarnya jika siswa tersebut mencapai KKM yaitu 65.
  - b. Hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila suatu kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.
7. PTK adalah suatu penelitian yang melihat masalah yang ada di dalam kelas yang dihadapi oleh guru. Dimana dalam penelitian dan pengumpulan data itu dilakukan oleh guru kelas itu sendiri, dalam tempat penelitian dilaksanakan didalam kelas yang bermasalah dan hasil penelitian yang langsung dimanfaatkan oleh guru dan dirasakan oleh siswa.

